

ABSTRAK

Pendidikan interprofesional adalah langkah penting dalam mempersiapkan kesiapan praktek kolaboratif bagi tenaga kesehatan untuk merespon kebutuhan kesehatan setempat. Proses perawatan yang berpusat terhadap pasien memiliki keefektifan yang baik daripada metode konvensional, dimana perawatan tersebut dapat diwujudkan dengan Interprofessional Practice (IPP). Banyak institusi kesehatan yang terkendala dengan berbagai permasalahan terhadap pelaksanaan Interprofessional Education (IPE) sendiri. Terdapat fenomena menarik dari hal tersebut, yaitu diperlukannya sebuah event yang secara sederhana mampu mengenalkan calon profesi kesehatan terhadap konsep berkolaborasi walau di institusi yang dinaungi tidak menerapkan IPE. Pendekatan hal tersebut juga dapat dicapai di Indonesia dengan penerapan Colaborative Group Discussion (CGD). Collaborative Group Discussion (CGD) yang memiliki konsep sederhana yang dimaksudkan dapat menjadi solusi alternatif dari permasalahan institusi pendidikan kesehatan.

Kata Kunci : Pendidikan dan praktik interprofesional, *Collaborative Group Discussion*

ABSTRACT

Interprofessional education is an important step in preparing the readiness of collaborative practice for health workers to respond to local health needs. Process of care based on patient has good effectiveness than conventional methods, where treatment can be realized by Interprofessional Practice (IPP). . Many health institutions with various problems hampered the implementation of the Interprofessional Education (IPE) itself. There is a phenomenon of interest from it, namely the need for an event which simply able to acquaint prospective health professions while collaborating on the concept of institution not-hosted to implementated IPE. This approach can also be achieved in Indonesia with the application of Colaborative Group Discussion (CGD). Colaborative Group Discussion (CGD) has a simple concept that is intended to be an alternative solution to the problem of health education institutions.

Keywords: Interprofessional education and practice, *Colaborative Group Discussion*

1. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya pengetahuan dan sikap kritis masyarakat tentang kesehatan, maka semakin besar pula bagi seluruh komponen layanan kesehatan untuk memberikan layanan yang komprehensif dan profesional. Fenomena perkembangan dunia kesehatan secara global saat ini sudah sangat maju, kemajuan tersebut diikuti juga dengan peningkatan biaya pelayanan kesehatan sekitar 7 % sedangkan keselamatan pasien hanya meningkat sekitar 1 % atau 2 % tiap tahunnya.¹

Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan pengguna jasa pelayanan kesehatan serta yang diselenggarakan sesuai dengan standar dan etika pelayanan profesi.² Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu diperlukan adanya kolaborasi dari berbagai profesi kesehatan, *The Canadian Interprofessional Health Collaborative (CICH)* berpendapat bahwa praktik kolaborasi yang berpusat pada pasien merupakan kunci untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang efektif dan meningkatkan *outcome* pelayanan pada pasien.³

Konsep kolaborasi merupakan sebuah jawaban dari fenomena yang terjadi pada berbagai profesi layanan kesehatan. Langkah awal membentuk kolaborasi dapat dikenalkan mulai dari tahap akademik, yaitu dengan adanya kurikulum terintegrasi. Pelaksanaan pendidikan terintegrasi dapat memberikan dampak terhadap perubahan sikap pembelajar untuk saling mengetahui peran profesi lain, meningkatkan pengetahuan tentang kolaborasi interprofesional dan kebiasaan kolaborasi, serta meningkatkan kualitas perawatan pasien.^{4,5,6}

Interprofessional Education (IPE) adalah salah satu konsep pendidikan yang dicetuskan oleh WHO sebagai pendidikan terintegrasi. Menurut *UK Centre for the Advancement of Interprofessional Education* menjelaskan bahwa pembelajaran *interprofessional* adalah kesempatan sebuah profesi untuk belajar dengan, dari, dan tentang satu sama lain untuk memfasilitasi kolaborasi saat praktek. IPE merupakan hal yang potensial sebagai media kolaborasi antar profesional kesehatan dengan menanamkan pengetahuan dan *skill* dasar antar profesional dalam masa pendidikan.⁷

Interprofessional Practice (IPP) adalah terminologi saat ini yang digunakan untuk mengacu pada dua atau lebih profesi bekerja sama sebagai tim dengan tujuan yang sama, komitmen dan saling menghormati.^{4,6} Praktek kolaborasi terjadi ketika beberapa profesi kesehatan yang mampu bekerja sama dengan pasien, keluarga, staf terkait dan masyarakat untuk memberikan perawatan berkualitas serta mencapai tujuan kesehatan bersama. Sehingga, berkolaborasi dapat memperkuat sistem kesehatan dan meningkatkan hasil pelayanan kesehatan.⁷

Salah satu cara mengatasi fenomena di atas adalah diperlukannya sebuah *event* yang mampu mengenalkan calon profesi kesehatan terhadap konsep berkolaborasi tanpa harus langsung menerapkan kurikulum terintegrasi namun bisa memenuhi aspek-aspek penting dalam IPE, seperti kolaborasi, adanya komunikasi yang saling menghormati, refleksi, penerapan pengetahuan serta keterampilan, dan pengalaman dalam tim interprofesional.⁷ Pendekatan hal tersebut juga dapat dicapai di Indonesia dengan penerapan *Colaborative Group Discussion (CGD)*. CGD

ini dilaksanakan pada mahasiswa jurusan kesehatan pada tahap akademik, di bawah koordinasi institusi pendidikan yang berfungsi sebagai penyedia fasilitator diskusi dan simulasi serta penentu topik besar pada tiap-tiap tahap pelaksanaan diskusi maupun simulasi

2. METODE PENULISAN

Penulis memutuskan untuk mengangkat isu pendidikan kesehatan terkait penerapan *Interprofesional Education* (IPE) dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang menunjukkan bahwa permasalahan ini belum sepenuhnya terselesaikan di dunia, khususnya Indonesia. Penulis kemudian mencari data-data tentang manfaat penerapan IPE dalam tahap akademik, serta komponen-komponen acuan pengembangan IPE. Informasi tersebut sebagian besar diperoleh dari jurnal-jurnal internasional yang dipublikasikan secara online dalam kurun waktu 10 tahun terakhir serta data-data yang dirilis oleh WHO secara online. Selain itu, penulis juga memperkaya telaah pustaka dengan menilik teori-teori yang berkaitan dengan topik karya tulis melalui beberapa buku teks cetak. Untuk memperoleh gagasan kreatif yang dapat diterapkan sebagai solusi alternatif masalah yang telah dipaparkan, penulis mencoba mencari beberapa contoh solusi alternatif, penulis mencoba menggali kelemahan dan kekuatan dari solusi-solusi tersebut.

3. PEMBAHASAN

Penerapan *Interprofesional Education* memiliki manfaat yang sangat baik dalam mencetak calon profesi kesehatan dari berbagai aspek, namun kita harus melihat kemampuan sarana prasarana yang relatif

sedikit, ketersediaan SDM yang kurang baik, serta sulitnya menata kurikulum menjadi sebuah kurikulum terintegrasi institusi kesehatan di Indonesia.

Penerapan IPE dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti; *Active discussion, Problem based, Evidence-based medicine, Community participation, dan Required most by community*. Menurut Glen and Reeves pembelajaran IPE dalam menerapkan konsep kolaborasi lebih efektif saat mahasiswa dalam masa akademik.⁶ Penelitian Barr & Reeves menunjukkan bahwa penerapan IPE dapat meningkatkan kolaborasi dan *outcome* yang baik kepada pasien.^{4,5,6} Buring *et. al.* dalam tulisannya "*Interprofessional Education: Definition, Student Competencies and Guidelines for Implementation*" menyatakan bahwa kompetensi mahasiswa dan sasarannya dalam IPE adalah organisasi tim atau fungsi organisasional tim interprofesi, penilaian dan meningkatkan prestasi tim interprofesi, komunikasi tim interprofesi, kepemimpinan, penyelesaian konflik dan membangun konsensus, serta mengatur tujuan umum perawatan pasien.⁸

Kompetensi yang diharapkan pada IPE³

No	Kompetensi utama	Komponen kompetensi
1	Pengetahuan	<i>Strategy association</i> <i>Situation assessment</i> <i>Teammate characteristic</i> <i>familiarity</i> <i>Knowledge of team mission Task – specific</i> <i>Responsibilities</i>
2	Keterampilan	<i>Flexibility/adaptability</i> <i>Mutual performance monitoring</i> <i>Supporting/back-up behavior</i>



2	Keterampilan	<i>Flexibility/adaptability</i> <i>Mutual performance monitoring</i> <i>Supporting/back-up behavior</i> <i>Team leadership</i> <i>Conflict resolution</i> <i>Feedback</i> <i>Closed-loop communication/information exchange</i>
3	Sikap	<i>Team orientation (morale)</i> <i>Collective efficacy</i> <i>Shared vision</i>
4	Team work	<i>Team cohesion</i> <i>Sense of belonging</i> <i>Mutual trust</i>

Proses pembelajaran secara *Interprofessional Education* mampu mengenalkan konsep kolaborasi mahasiswa kesehatan, dimana unsur penting dalam hal ini adalah pembelajar, nilai dari pembelajar terhadap IPE dan kemampuan tenaga mengajar untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menanamkan aspek kolaborasi selama kegiatan belajar mengajar.³ (Lihat Gambar 1 dan 2)

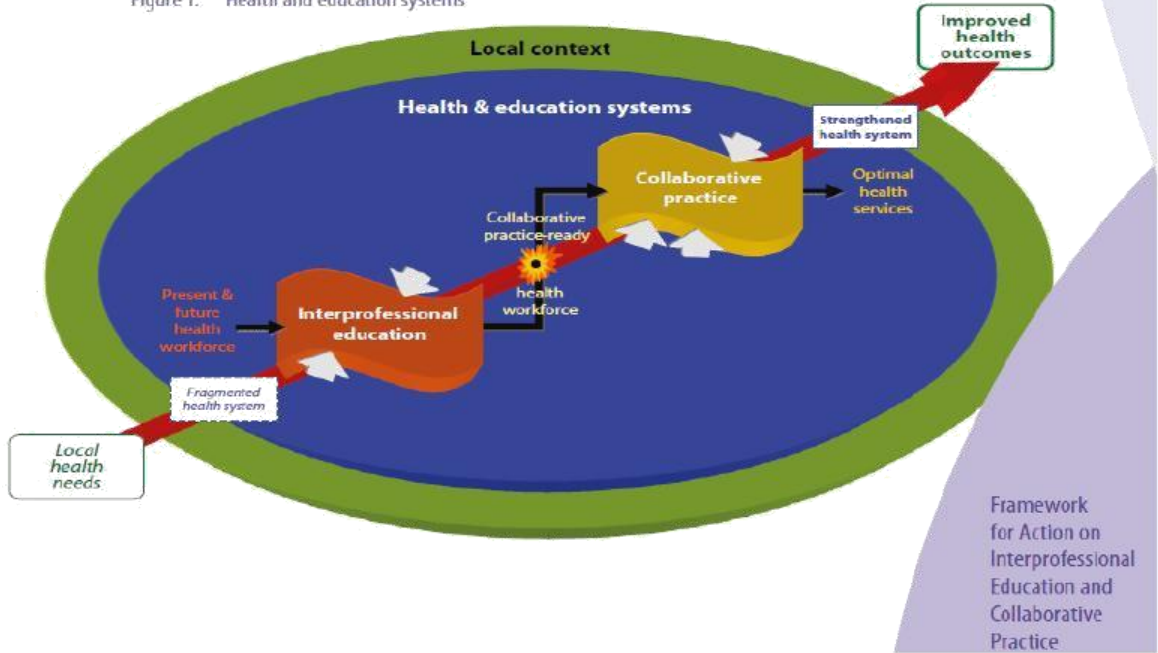
Colaborative Group Discussion (CGD) ini dilaksanakan pada mahasiswa jurusan kesehatan pada tahap akademik, di bawah koordinasi institusi pendidikan masing-masing yang berfungsi sebagai penyedia fasilitator diskusi dan simulasi serta penentu topik besar pada tahap pelaksanaan diskusi maupun simulasi. Organisasi kemahasiswaan bertugas sebagai penjaring komunitas mahasiswa dari masing-masing profesi kesehatan yang nantinya akan mengikuti satu sesi pertemuan yang terdiri dari rangkaian diskusi kasus.

Pengembangan metode *Colaborative Group Discussion* (CGD) diharapkan bisa menjadi metode sederhana yang dapat dilakukan antar institusi pendidikan kesehatan yang mengalami kendala penerapan IPE, sumber pengalaman bagi mahasiswa kesehatan dalam menerapkan kolaborasi antar profesi, bahkan bisa meningkatkan rasa kemandirian selama pembelajaran meliputi: sikap, komunikasi, rasa tanggung jawab dan tanggung gugat serta keterampilan skill dalam penyelesaian kasus.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

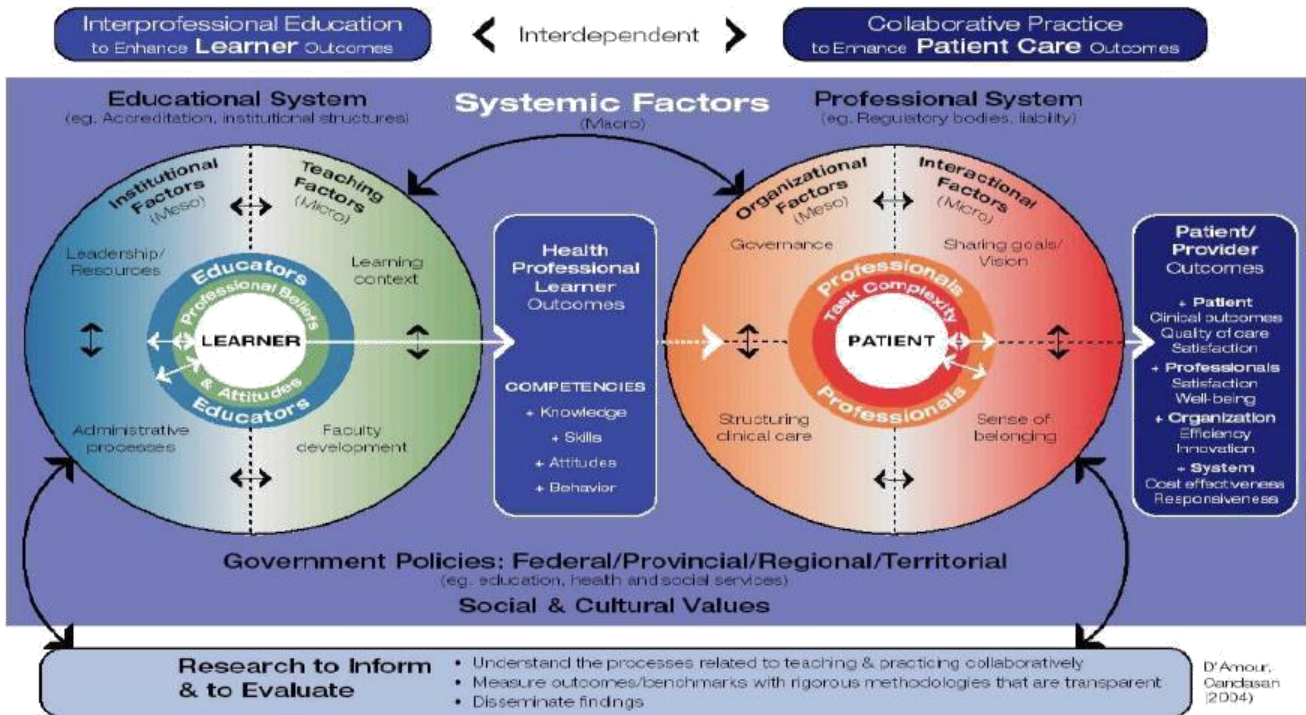
Interprofessional Education (IPE) adalah salah satu konsep pendidikan yang dicetuskan oleh WHO sebagai pendidikan terintegrasi. Menurut *UK Centre for the Advancement of Interprofessional Education* menjelaskan bahwa pembelajaran interprofessional adalah kesempatan sebuah profesi untuk belajar kolaborasi saat praktek. IPE merupakan hal yang potensial sebagai media kolaborasi antar professional kesehatan dengan menanamkan pengetahuan dan *skill* dasar antar profesional dalam masa pendidikan.⁹ Proses perawatan yang berpusat terhadap pasien memiliki keefektifan yang baik, dimana perawatan tersebut dapat diwujudkan dengan *Interprofessional Practice* (IPP). Pendekatan hal tersebut juga dapat dicapai di Indonesia dengan penerapan *Colaborative Group Discussion* (CGD). *Colaborative Group Discussion* (CGD) yang memiliki konsep sederhana yang dimaksudkan dapat menjadi solusi alternatif dari permasalahan institusi pendidikan kesehatan.

Figure 1. Health and education systems



Gambar 1.
Keterkaitan IPE, dan IPP terhadap pelayanan kesehatan terhadap pasien

Interprofessional Education for Collaborative Patient-centred Practice: An Evolving Framework



Gambar 2.

DAFTAR PUSTAKA

1. National Quality Forum. (2009). Patient Safety. Di akses dari http://www.qualityforum.org/patient_safety.aspx.
2. Azwar, Azrul. (1996). Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
3. The Canadian interprofessional health collaborative. (2008). interprofessional education & core competencies. Diakses dari http://www.cich.ca/files/publications/CI-CH_IPE-LitReview_May07.pdf pada 4 April 2012
4. Barr Hugh, Della S, Freeth, Hammick marylin, Koppel Ivan, Leeves scott. 2005. Effective interprofessional education: argument, assumption, and evidence. USA: Wiley Blackwell
5. Barr Hugh. 2005. Effective interprofessional education: argument, assumption, and evidence. Oxfort : Blackwell publishing.
6. Freeth, D., Hammick, M., Reeves, S., Koppel, I., Barr, H. (2005). Effective Interprofessional Education: Development, Delivery and Evaluation. Canada : Blackwell Publishing
7. World Health Organization, Department of Human Resources for Health. Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice (WHO/HRH/HPN/10.3). Switzerland. 2010. This publication is available from: http://www.who.int/hrh/nursing_midwifery/en
8. Buring, Bhushan, Broeseker A., Conway.S, Duncan-Hewitt W., Hansen, and Westberg. (2009).Interprofessional Education: Definitions, Student Competencies, and Guidelines for Implementation. American Journal of Pharmaceutical Education 2009; 73 (4) Article 59.
9. Interprofessional Education Collaborative (2011). Core Competencies for Interprofessional Collaborative Practice. Diakses dari <http://www.aacn.nche.edu/education-resources/IPECReport.pdf> pada 3 April 2012.



